

AL-KASYF DALAM SUFISME
(Studi Perjalanan Kesufian Al-Ghazali)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I)

Oleh:

RIZAL ZAENUDIN

NIM 10510010

**JURUSAN FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Rizal Zaenudin

NIM : 10510010

Fakultas : Ushuluddin, dan Pemikiran Islam

Jurusan/Prodi : Filsafat Agama

Alamat Rumah : Purwogondo- Kalinyamatan - Jepara - Jawa Tengah

Telp./HP. : 085866443208

Alamat di Yogyakarta: Papringan-Catur tunggal-Depok- Sleman-Yogyakarta

Telp./HP. : 085866443208

Judul Skripsi : Al-Kasyf dalam Sufisme (Studi Perjalanan Kesufian Al-Ghazali)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 Februari 2014

Yang menyatakan,



Rizal Zaenudin

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. H. Muzairi, M.A
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada Yth.:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami, skripsi saudara:

Nama : Rizal Zaenudin
NIM : 10510010
Judul : Al-Kasyf dalam Sufisme (Studi Perjalanan Kesufian Al-Ghazali)

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini, kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan, untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Februari 2014
Pembimbing



Dr. H. Muzairi, M.A.
NIP. 195305031983031004



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/836/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: *AL-KASYF DALAM SUFISME(STUDI PERJALANAN KESUFIAN AL-GHAZALI)*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rizal Zaenudin

NIM : 10510010

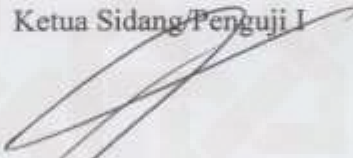
Telah dimunaqasyahkan pada: hari Kamis, tanggal: 24 April 2014

dengan nilai : 85 (A/B)


dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I


Dr. H. Muzairi, MA
NIP. 19530503 198303 1 004

Sekretaris/Penguji II


Dr. Sudin, M. Hum
NIP. 19600110 198903 1 001

Penguji III

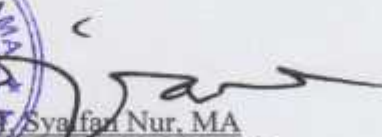

Dr. H. Syaifan Nur, MA
NIP. 19620718 198803 1 005

Yogyakarta, 24 April 2014

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. H. Syaifan Nur, MA
NIP. 19620718 198803 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk

Siapa saja yang mau belajar ilmu dan berjuang untuk mencari ridhonya..

Untuk orang tuaku, kyai-kyai, guru-guruku dan kawan-kawanku

dan almamater yang aku cintai dan banggakan...

FA/FUSPI/UIN SUKA

MOTTO

- “Sebaik-baik diantara kamu adalah yang bermanfaat bagi yang lainnya”**
- “Ingatlah di atas orang yang berilmu ada yang lebih mempunyai ilmu”**
- ” Cintailah siapa saja yang kamu cintai, toh suatu saat akan berpisah juga,
berbuatlah sesuka hatimu tapi ingat suatu saat ada balasannya ”**

(KANJENG NABI)

**“Bukanlah mengapa sedikit atau banyak ilmu yang kita miliki tetapi
bagaimana ilmu yang kita miliki itu berguna dan bermanfaat bagi yang
lainnya”**

“Perjuangan butuh sebuah usaha tanpa usaha semuanya hanya sia-sia”

(RIZAL ZAENUDIN)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah membawa Nur sebagai penerang semua umat. Solawat dan salam semoga juga terlimpah kepada keluarganya dan para pengikutnya yang baik samapi datangnya hari kiamat.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagai tugas untuk melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Fakultas Ushuluddin Jurusan Filsafat Agama. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terlaksana berkat bimbingan serta masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam. Bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag. selaku ketua Jurusan Filsafat Agama.
2. Bapak Drs. H. Muzairi, MA. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan pemimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan-masukan dan arahan yang bersifat konstruktif sehingga dapat memperlancar penulisan ini.
3. Segenap dosen dan tenaga pengajar jurusan Filsafat Agama, dan seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang memberi sumbangsih dalam proses penulisan skripsi ini serta seluruh karyawan-karyawati di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak dan ibuku tercinta yang telah memberi doa tanpa lelah kepada anaknya demi kelancaran terselesaikannya penulisan skripsi ini dan

seluruh keluarga besarku, kakakku dan adik-adikku yang telah memberi motivasi terhadapku.

5. Teman-teman sharing dan diskusi AF'10 yang tidak bisa penulis sebut satu persatu serta rekan-rekan mahasiswa KKN dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan yang sangat berharga sehingga penulis merasa termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran

Dan akhirnya penulis hanya bisa berdo'a semoga hasil bantuan dari para budiman mendapat balasan dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan karenanya diharapkan kritik dan saran yang konstruktif sifatnya sebagai upaya perbaikan. Semoga segala tulisan yang ada dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan penulis pada khususnya. Amim

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 8 februari 2014

Penulis

Rizal Zaenudin

ABSTRAK

Skripsi ini, bertujuan untuk meneliti tentang perjalanan sufi yang dialami Al-Ghazali mulai dari pengaruh yang diperolehnya pada lingkungannya serta guru-guru yang mengajarnya dan mencari tahu metode yang digunakannya agar hatinya terhibat antara dirinya dengan Tuhannya. Proses perjuangannya dari awal mencari tahu sebuah kebenaran sampai masa keragu-raguannya serta meninggalkan segalanya yang dimilikinya sampai akhirnya menjalani laku sufi sebagai tujuan hidupnya. Hasil dari perjalanannya yang dialami Al-Ghazali ini, peneliti akan mencari tahu metode kasyf yang digunakan untuk membuka tabir dalam dirinya dan laku apa saja yang ia lakukan pada menjalani laku sufi tersebut.

Pada awalnya pencariannya Al-Ghazali mencari tahu pengetahuan tentang hakekat segala sesuatu. Karenanya ia mencari tahu tentang makna arti “tahu” itu sendiri. Akhirnya Al-Ghazali menemukan bahwa sesungguhnya makna *tahu* atau *ilmu* adalah tersingkapnya segala sesuatu secara jelas, sehingga tidak ada ruangan untuk adanya sebuah keraguan dalam dirinya serta tidak ada kesalahan atau kekeliruan. Dan semua bahaya itu haruslah diperkuat dengan keyakinan, ibarat seorang yang dapat mengubah tongkat menjadi ular, batu menjadi emas, namun semuanya tidak dapat menimbulkan sebuah keraguan dalam keyakinannya. Itulah keyakinan Al-Ghazali bahwa setiap ilmu yang didalamnya masih menimbulkan keraguan dan tidak memberikan rasa aman bukanlah sebuah ilmu yang yakin.

Kemudian Al-Ghazali memeriksa segala pengetahuannya, namun ia tahu bahwa segala pengetahuannya tidak ada yang sampai kepada pengetahuan itu. Akhirnya Al-Ghazali mengalami sebuah keragu-raguan yang tidak dapat disembuhkan kecuali dengan bukti, setelah beberapa bulan menderita sebuah penyakit *skeptisme*, akhirnya berkat taufiq dari Allah S.w.t Al-Ghazali diberikan kesembuhan dan pikirannya menjadi sehat dan seimbang. Ia sadar bahwa semua itu terjadi bukan dengan menyusun keterangan melainkan dengan *Nur* yang dipancarkan Allah S.w.t kedalam hatinya. *Nur* inilah kunci pembuka dari segala ilmu ma’rifat. *Nur* inilah yang harusnya dicari sebagai penerang pembuka *kasyf* yang ada dalam diri manusia. *Nur* ini adalah pancaran dari kemurahan Ilahi pada waktu-waktu tertentu kepada manusia ketika manusia dalam keadaan terjaga.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II. AL-GHAZALI DAN KARYANYA	16
A. Biografi Al-Ghazali	16
B. Corak Pemikiran dan Karya-Karya Al-Ghazali	33
BAB III. ILMU DAN KASYF MENURUT AL-GHAZALI	39
A. Tentang Tahu dan Pengetahuan	39

B. Pengertian Ilmu	42
a. Ilmu Sebagai Proses	48
b. Ilmu Sebagai Produk.....	57
C. Pengertian Al-Kasyf	69
a. Kasyf Dalam bidang Epistemologi	70
b. Kasyf Dalam Bidang Ketuhanan	72
BAB IV. PERJALANAN AL-GHAZALI HINGGA TERBUKANYA AL-	
KASYF	75
A. Kondisi dan Suasana Yang Mengitarinya	75
B. Proses Perjalanan Al-Ghazali	79
a. Masa Pencarian Ilmu	81
b. Masa Pembersihan Hati	85
c. Masa Kembali Menyebarkan Ilmu	89
C. Metodologi Al-Kasyf	94
a. Pengamalan Ilmu-Ilmu Praktis	95
b. Tercapainya Al-Kasyf.....	98
BAB V. PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran-Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
CURICULUM VITAE	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang mempunyai jalan yang berbeda-beda untuk mendekati diri kepada Tuhan. Jalan yang mereka tempuh itupun tidak mudah dan berliku-liku. Tujuan mereka tidak lain hanyalah mencari sebuah kebahagiaan yang besar dan meniti sebuah puncak tertinggi dalam sepiritualitas ketuhanan, namun dalam pencapaiannya itu tidaklah mudah, seperti yang disabdakan Nabi S.a.w, “*Sesungguhnya Allah mempunyai 70 ribu hijab dari cahaya dan kegelapan, yang jika dia buka niscaya mega-mega wajah-Nya akan membakar setiap orang yang melihat dengan matanya*”.¹

Hal inilah yang menjadi penghalang terbesar bagi para pendaki kebenaran untuk mencapai sebuah titik tertinggi dalam spiritualitas, karena Allah menjadikan hijab atau tabir penghalang bagi manusia. Penghijaban itu adalah penghalang dari *musyahadah*² dan *muraqabah*³ mengenal sifatnya dan lainnya. Seorang manusia bisa

¹Imam Al-Ghazali, *Majmu'ah Rasa'il Al-Ghazali*, (Buku Pertama), terj, Kamran A Irsyadi “*Rasa'il Al- Ghazali*” (Jakarta : Diadit Media 2008). hlm 538

²*Musyahadah* dalam istilah sufiah adalah keadaan hati (bathin) hamba itu merasakan berhadapan dengan Allah Taala. Ia merasakan Allah Taala itu ibarat berada dihadapannya. Tetapi bukanlah hakikatnya demikian karena mustahil dan tidak akan terjadi Allah Taala berada di hadapannya karena Allah Taala bukan massa yang mengambil ruang. Artinya hanya ia merasakan hampirnya ke Allah Ta'ala, ingat dia dengan kebijakan Syuhud dzauq, maka merasailah seolah-olah Allah Ta'ala itu berhadap-hadapan dengannya. Abul Qasim Abdul Karim Hawazin al-Qusyairi an Naisaburi, *ar-Risalatul Qusyairiyah fi'Ilmit Tashawwuf*, terj, Umar Faruq, “*Risalah Qusyairiyah*” (Jakarta : Pustaka Amani 2007), hlm 90

³*Muraqabah* adalah meresapkan kesadaran bahwa Allah melihat, mengawasi, memonitor diri kita dalam gerak dan diam kita, baik lahir maupun batin. *Risalah Qusyairiyah*, hlm 267

turun derajatnya ketempat yang sangat rendah bahkan sejajar dengan setan. Tetapi manusia juga bisa naik derajatnya menuju alam malaikat yang dekat dengan Allah.

Dalam meniti pencapaian puncak tertinggi dalam spiritualitas, banyak usaha yang dilakukan berbagai golongan. Salah satunya adalah Kaum Sufi, yang selalu berusaha mensucikan dirinya lebih mendekatkan diri pada Ilahi, berbagai tingkatan (*maqom*) dilalui untuk mencapai tingkat tertinggi Mak'rifah Ilahi. Dengan berbagai macam usaha pensucian diri.⁴ Dalam usahanya itu Kaum Sufi lebih mengutamakan hati, dari pada anggota badan yang lain.

Menurut Al-Ghazali, hati (*al-qalb*) ibarat cermin yang mampu menangkap makrifat ketuhanan. Kemampuan hati (*al-qalb*) tersebut tergantung pada bersih dan beningnya hati itu sendiri. Apabila ia dalam keadaan kotor dan penuh dosa maka ia tidak akan bisa menangkap makrifat itu.⁵ Sementara anggota badan itu hanyalah pengikut, pelayan dan alat bagi hati untuk melakukan sesuatu. Laksana pemilik terhadap budaknya, pemimpin atas rakyatnya, dan pekerja terhadap alat atau pekasas pekerjaannya.⁶

Dalam pencapaiannya Kaum Sufi menggunakan metode *Kasyf* yaitu terbukanya sebuah dinding pemisah antara hati dengan Tuhannya, karena hatinya sangat bersihnya dan bening, maka terjadi *Musyhadah* yang hakiki, ibarat seseorang tidak hanya mendengar cerita tentang rumah dari orang lain tetapi ia sudah berada

⁴ Sururin, *Rabi'ah Al Adawiyah Hubungan Al-Illahi "Evolusi Jiwa Manusia Menuju Mahabah Dan Makrifah*, (Jakarta , PT. Raja grafindo persada, 2002), hlm1

⁵ Laily Mansur, *Ajaran dan Teladan Para Sufi*, (Jakarta , PT. Raja persada ,1999), hlm 162

⁶ Imam al-Ghazali, *Keajaiban Hati*, (Jakarta : Katulistiwa Press, 2012), hlm 2

didalam rumah merasakan dan menyaksikan sendiri.⁷ Seperti sebuah nasehat kuno yang patut direnungkan maknanya,

“Janganlah percaya dengan mudah terhadap sesuatu, sebelum kamu sendiri menyaksikannya, merasakan, melihat, hanya karena dasar katanya si fulan, kabar angin, cerita, dan dongeng. Bahkan dalam kitab suci sekalipun, jangan kamu telan huruf, kata-katanya, dan kalimat mentah-mentah. Tetapi kamu harus memahaminya sesuai akal pikiran yang benar, memahaminya yang tersurat maupun yang tersirat (makna lahir dan batinnya). Apabila kamu telah mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, menganalisa isi kandungannya. Setelah meneliti secara cermat dan teliti, kamu akan menemukan kebenaran universal yang membawa kebaikan dan keselamatan semuanya. Terimalah dan peganglah sesuai dengan ajaran itu.”⁸

Pencapaian ini dalam pandangan tasawuf, bila seorang Sufi telah menjalankan suluk, yaitu Pendakian Sufistik, Dia sesungguhnya tengah mengadakan perjalanan panjang naik-turun kedalam dirinya sendiri. Dia berjalan dari alam *Nasut*⁹ ke Alam *Malakut*¹⁰, dari *Malakut* ke *Asma'*, dari *Asma'* ke *Sirr* (kesadaran kosmis) yaitu realitas kemanusiaan, dan ia harus berhenti sebentar disana, karena

⁷Ajaran dan Teladan Para Sufi, hlm 162-163.

⁸Wahyu H.R, *Rahasia Jalan Kebenaran*, (Yogyakarta : Pustaka Dian,2006), hlm 9.

⁹Alam kebendaan, yang pertama-tama disadari seseorang. Dapat diraba dan dilihat langsung dengan panca indera atau dengan alat bantu.

¹⁰Alam yang diisi oleh malaikat dan pikiran baik. Tak mungkin dilihat oleh manusia, kecuali Nabi.

Arsy ini hanya diperuntukkan bagi Nabi untuk berjalan dari *Sirrke Nur*, yaitu tingkat kesadaran tinggi.¹¹

Peristiwa dan struktur itu semua adalah ruhiyah, puncak pendakian tertinggi. Sebagaimana yang dialami oleh Para Rasul untuk “menghadap” yang Maha Gaib. Bedanya, Para Sufi hanya berkesempatan singgah di Arsy tertinggi ini sebentar sekali. Pada tingkat ini Seorang Sufi hilang kediriannya yang ‘*fana*’, dan yang tersisa hanyalah kesadaran serta pengetahuannya tentang yang “*baqa*”, sehingga ketika hilang *fana*-Nya, maka *Baqa*-lah dia.¹² Seperti yang diungkapkan Syaikh ‘Abd Al-Qodir Al-Jailani,

*“ Seseorang yang mengenal Allah, hatinya akan dekat dikaruniai berbagai karunia dan keramahan. Ketika ia menetap dalam hal tersebut, maka Allah menghilangkan dirinya, memiskinkannya dan mengembalikan pada dirinya, maka hijabnya akan diangkat dan mengembalikan kedudukannya pada posisi semula .”*¹³

Ungkapan ini adalah bahasa kiasan tentang kembalinya manusia yang suci yang menyatu dengan kesejatian Illahiyah. “Pertemuan” inilah puncak dari penyederhanaan, maksudnya adalah hati secara bertahap mengisolasi dari hal asing yang berada diluar dirinya kecuali kepada Tuhanya .

Pertemuan sebagai akumulasi dari “Melihat” (*Ru’yah*) dan “Berjumpa” (*Liqā’*) disini tentu mencakup *fana’* dan *baqa’*, yakni kelenyapan yang diikuti oleh

¹¹Rahasia Jalan Kebenaran, hlm15.

¹²Rahasia Jalan Kebenaran, hlm 15.

¹³ Muhammad Sholikhin, “Menyatu Diri dengan Ilahi: Makrifat Ruhani Syaikh ‘Abd Al-Qodir Al-Jailani, dan Prespektifnya terhadap Paham Manunggaling Kawulo Gusti, (Yogyakarta : Narasi, 2010), hlm571.

keabadian atau kesinambungan dengan yang nyata. Di antara keduanya terdapat dunia yang dihiasi dengan hawa nafsu, yang mau tidak mau harus disucikan. mereka itulah yang meninggal untuk dapat hidup bersama Tuhan.

Daya untuk melihat Tuhan inilah yang disebut *Daya Sirry* yaitu daya terpeka dari hati dan daya yang keluar setelah seorang sufi telah berhasil mensucikan jiwa sesuci-sucinya. Dalam bahasa sufinya, jiwa ini diibaratkan sebagai kaca yang semakin digosok dan dibersihkan akan memiliki daya tangkap yang besar. Begitu juga dengan jiwa yang semakin lama dibersihkan, disucikan dengan melakukan banyak ibadah makin bersih pula jiwa itu dan semakin besar daya tangkapnya, sehingga pada akhirnya dapat menangkap daya yang dipancarkan oleh Tuhan dan mampu melihat rahasia Tuhan. Seperti sabdanya Rasulullah S.a.w: “*Sesungguhnya Allah telah menciptakan makhluk-Nya dalam kegelapan kemudian dia percikkan kepada mereka secercah dari cahaya-Nya.*”

Cahaya itulah yang mesti dicari untuk pencapaian *al-Kasyf*. Suatu cahaya memancar pada saat tertentu, semata-mata atas kemurahan Ilahi.¹⁴ Cahaya inilah yang menjadi kunci pembuka sebagian besar ilmu ma'rifat.

Barang siapa mengira bahwa tirai hanya dapat dibuka dengan menyusun alasan-alasan dan kata-kata belaka, berarti ia menyempitkan Rahmat Allah yang luas. Ketika Rasulullah S.a.w ditanya tentang arti “melapangkan dada” dalam firman Allah S.w.t, “*Barangsiapa hendak memberinya petunjuk, maka dilapangkan dadanya untuk*

¹⁴Achmad Khudori Sholeh, ” *Kegelisahan Al-Ghazali : Sebuah Otobiografi Intelektual* (kitab Al-Munqidz Min Adh-Dhalal), (Bandung : Pustaka hidayah , 1998), hlm21

islam".¹⁵ Berkatalah beliau: " itu adalah Nur yang dimasukkan Allah kedalam hati yang menyebabkan kelapangan dada!" kemudian ditanya apa tandanya, beliau menjawab: menjauhi dunia tipuan dan menghadap dengan sepenuh hati kealam abadi". Dan tentang itu beliau berkata pula: "Allah S.w.t telah menciptakan makhluk dalam keadaan gelap, lalu dipercikan-Nya sedikit dari Nur-Nya. Dengan Nur inilah dicari penerangan (*kasyf*, pembuka tirai), Nur ini memancar dari kemurahan Ilahi pada waktu tertentu, yang orang harus berjaga-jaga untuk menerimanya. Rasulullah S.a.w berkata : "*Ada saat karunia dari Tuhanmu; siapkanlah dirimu untuk itu*".¹⁶

Maksud untaian ini adalah bahwa seseorang hendaklah mencari dengan sungguh-sungguh dan sekuat tenaga, tentang apa yang harus dicari sampai pada akhirnya mencapai sesuatu yang tidak usah dicari lagi.

Berdasarkan paparan tersebut itu, sangatlah relevan untuk mengkaji pemikiran Imam Al-Ghazali, kususny mengenai perjalanan kesufian beliau untuk meniti perjalananspiritualitas hingga terbukanya sebuah hijab pemisah antara hati dengan Tuhan, karena Al-Ghazali adalah seorang tokoh yang sangat fenomenal dan terkemuka, dan kedalam ilmunya diakui sepanjang zaman, sampai-sampai menurut R.A. Nicholas, " Seandainya ada Nabi setelah Nabi Muhammad, maka Al-Ghazali adalah orangnya".

¹⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia* (Bandung: Diponogoro, 2010), hlm.144.

¹⁶ Imam Al-Ghazali *Al- Munqidz Min Adh-Dalal*, terj, Abdullah bin Nuh "*Pembebasan dari Kesesatan*", (Jakarta Pusat : P.T Tintamas Indonesia 1984), hlm12-13

Dalam perjalanannya Al-Ghazali ingin mencari sebuah hakekat dari segala sesuatu, dimana tidak mungkin terjadi kesalahan atau kekeliruan, dan tidak ada keraguan sedikitpun didalamnya. Apabiladi tentang dengan seseorang yang sakti bahkan dapat mengubah batu menjadi emas, tongkat menjadi ular dan sebagainya, hal itu tidak akan menggoyahkan keyakinannya.

Dan pada akhirnya jalan pencapaian *Al-Kasyf* yang menjadi tujuan utama yang nantinya ditempuh Al-Ghazali. Dengan jalan tersebutlah nantinya akan mengalami kelepasan dan kebebasan hakiki, sehingga manusia memperoleh ridha Allah dan dengan itulah manusia mampu melihat rahasia terbesar alam gaib. Penyaksian, inilah menurut Al-Ghazali sebagai tingkatan tertinggi atau maqom tertinggi dalam penemuan kebenaran bagi manusia.

Pencapaian itu ditempuh bukan hanya dengan jalan mengingkari eksistensi benda, jasad dan tubuh, akan tetapi dengan jalan mengintegrasikan hal tersebut dengan eksistensi roh. Integrasi dapat tercapai jika manusia mampu mengarahkan seluruh potensi benda, jasad dan tubuh dalam melayani kebutuhan roh dalam usaha mengetahui kebenaran.¹⁷

Bagi Al-Ghazali, pelayanan tersebut diatas mengandung pengertian sebagai menguasai semua sifat yang ada pada diri manusia untuk diabdikan sebagai

¹⁷Abdul Munir Mulkhan, "*Mencari Tuhan dan Tujuh Jalan Kebebasan*", (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm137-138

pelayanan roh. Berdasarkan pandangan itu Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa tubuh, jasad, wadah adalah media, perantara untuk mengenal rahasia kegaiban.¹⁸

Cara inilah yang ditempuh Al-Ghazali, sebagai jalan mencari hakekat sesungguhnya dari segala sesuatu, dan tidak mungkin terdapat keraguan sedikitpun didalamnya, karena kebenaran itu datangnya langsung dari Allah yaitu Tuhan yang mengatur segala makhluk dan Tuhan yang menciptakan segala sesuatu, oleh karena itu kebenaran yang datang darinya adalah kebenaran yang mutlak (tidak dapat diragukan lagi).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka selanjutnya tulisan ini akan diarahkan penulis, untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah pengertian *Ilmu* dan *Al-Kasyf* menurut pandangan Al-Ghazali ?
2. Bagaimana proses perjalanan kesufian Al-Ghazali sampai terbukanya *Al-Kasyf* ?

¹⁸*Mencari Tuhan dan Tujuh Jalan Kebebasan*, hlm138.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian skripsi sebagai berikut :

Tujuan penelitian ini adalah

1. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana konsep perjalanan Al-Ghazali hingga sampai tersingkapnya rahasia-rahasia realitas oleh Tuhan (*Kasyf*).
2. Sebagai upaya untuk memberikan jalan atau metode bagi para pecinta Tuhan untuk mendekati diri kepadanya.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menambah wawasan pemikiran ilmu pengetahuan secara lebih luas dan obyektif terutama mengenai kajian tasawuf.
2. Berusahamemahami dan berfikir kritis serta menganalisis pemikiran Al-Ghazali secara lebih mendalam mengenai pemikiran tasawufnya.
3. Penelitian ini, secara akademik dilaksanakan sebagai prasyarat dalam menyelesaikan studi yang diberlakukan untuk meraih gelar kesarjanaan (Sarjana Filsafat Islam) pada Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai pemikiran seorang intelektual muslim yang bernama Al-Ghazali. Beliau adalah tokoh yang banyak memberikan pengaruh dalam dunia islam terutama dalam berbagai kajian keislaman, Maka, tidak heran jika pemikiran al-Ghazali ini pun menjadi rujukan penting bagi kalangan intelektual muslim terutama dalam mengeluarkan karya-karyanya. Salah satunya adalah buku karya Mahfud Masduki “ *Spiritualitas dan Rasionalitas Al-Ghazali*”berisikan tentang spiritualitas dan intelektual Al-Ghazali, peralihan dari seorang pemikir yang rasional menuju pada spiritual yaitu golongan sufi.

Sejauh jangkauan dari penelusuran penulis, banyak sekali kajian yang membahas tentang Al-Ghazali, namun penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu hanya sebatas sepengetahuan penulis saja. Di antaranya adalah “*Intelektualisme Tasawuf (Studi Intelektualisme Tasawuf Al-Ghazali)*”, karya Amin Syukur, yang berisikan pengetahuan Al-Ghazali tentang tasawuf, baik intelektualismenya maupun konsep tasawuf yang digunakan. Buku karya Muhammaad Yasir Nasution, “*Manusia Menurut Al-Ghazali*” yang berisikan konsep manusia dalam pandangan Al-Ghazali. Buku karya Zainal Abidin Ahmad “*Riwayat Hidup Imam Al-Ghazali*” yang berisikan sebuah biografi Al-Ghazali dari situasi yang mengitarinya proses pencarian ilmu dan sampai masalah politik yang dialami Al-Ghazali. Buku A. Khudori Soleh, “*Sekeptisme al-Ghazali*” tentang masa di mana Al-Ghazali mengalami sebuah keraguan tentang keilmuannya. Buku tentang *filsafat ilmu Al-Ghazali: Dimensi*

Ontologi dan Aksiologi karya Saeful Anwar yang berisikan kajian tentang ilmu Al-Ghazali dalam bidang epistemologi, ontologi maupun aksiologi.

Melihat beberapa tulisan tentang Al-Ghazali tersebut, di mana sebuah penelitian belum ada yang membahas tentang *mukasyafahnya* hanya sebatas tentang tasawuf yang dimiliki Al-Ghazali. Melalui itu, maka penulis ingin mencoba masuk lebih jauh ke dalam pemikiran Al-Ghazali yang terkait tentang *kasyf dalam sufisme* yang mengungkap perjalanan kesufian Al-Ghazali.

E. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data sehingga dapat digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.¹⁹ Oleh karena itu metode penelitian ini diarahkan agar memperoleh hasil yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah serta dapat memperoleh hasil yang efektif dan maksimal.

1. Jenis Penelitian

¹⁹ I Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2006), hlm68.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*).²⁰ Yang mengarahkan penelitian ini pada literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, baik dari sumber-sumber data primer maupun sekunder serta menganalisis isi-isi yang terkandung didalamnya.

2. Sumber Data

Dalam penelitian kepustakaan ini, sumber data secara garis besar dapat dibagi menjadi dua sumber :

a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber pokok adalah buku karya al-Ghazali yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berjudul "*Rasa'il al-Ghazali*" dengan judul dalam bahasa arab "*Majmu'ah Rasa'il al-Ghazali* (Jakarta diadit media,2008). Dan Karya Imam Al-Ghazali yang berjudul *Al-Munqidz Min Adh-Dalal*, terj, Abdullah bin Nuh "*Pembebasan dari Kesesatan*" (Jakarta Pusat : P.T Tintamas Indonesia 1984)

b. Sumber Sekunder

Sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, maupun tulisan-tulisan yang dianggap relevan dan berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Yayasan Fak. Psikologi UGM, 1984), hlm 23-24.

3. Metodologi Pengolahan Data

Dalam metodologi pengolahan data ini dimaksudkan sebagai suatu cara untuk mengorganisasikan data dan menafsirkan data agar mudah disusun secara sistematis dan lebih mudah dalam proses analisisnya. Sehingga dengan ini penulis menggunakan langkah-langkah metodis sebagai berikut :

a. Deskriptif

Dalam rangka memperoleh pemikiran Al-Ghazali, penulis menggunakan metode deskriptif sebagai langkah awal. Hal ini digunakan sebagai langkah awal untuk memberikan gambaran data yang ada serta memberikan penjelasan secara sistematis.

b. Analisis

Metode ini digunakan penulis sebagai langkah penguraian dan pemeriksaan suatu makna atas berbagai bagiannya serta penelaahan istilah-istilah yang digunakan agar memperoleh pengertian dan pemahaman secara lebih tepat sehingga memperoleh makna yang dimaksud.

c. Refleksi

Refleksi kritis disampaikan sebagai evaluasi terhadap konsep perjalanan Al-Ghazali. Refleksi ini merupakan sebuah analisa akhir dari

penelitian yang arahnya lebih pada penjabaran terkait kritik terhadap objek penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dan memahami dalam pembahasan Skripsi ini, maka penulis membuat skripsi ini dalam beberapa Bab, agar memperoleh sebuah gambaran yang lebih jelas dan sistematis. maka Skripsi ini disusun dalam sistematika sebagai berikut :

- a. Bab I, Pendahuluan, adalah gambaran secara umum mengenai penelitian ini. Gambaran umum, menjelaskan tentang terkait alasan mendasar yang melatarbelakangi penelitian ini. Kemudian persempit dalam sebuah rumusan masalah dan penjelasan sejauh mana penelitian ini.
- b. Bab II, Tentang Biografi Al-Ghazali, Pokok-pokok Pemikiran Al-Ghazali dan Karya-karyanya. Pembahasan konteks biografi Al-Ghazali ini sangat penting mengingat bahwa dengan mengetahui biografinya akan terlacak bagaimana pengaruh pemikirannya.
- c. Bab III, Berisi Pengertian Ilmu dan al-Kasyf Menurut Imam Al-Ghazali, yang diawali dari pengertian ilmu, pembagian ilmu (Ilmu sebagai proses, Ilmu sebagai produk), pengertian al-Kasyf dan pembagiannya. Bab ini merupakan pembahasan atas persoalan dalam rumusan masalah yang awal yang menjadi sumber pijakan awal pemikiran Al-Ghazali tentang al-Kasyf.

- d. BabIV,Membahas tentang proses perjalanan kesufian Al-Ghazali sampai terbukanya al-Kasyf yang meliputi kondisi yang mengitarinya, tahap perjalanan al-Kasyf (masa pencarian ilmu, masa pensucian hati, masa kembali mengajar) dan metode al-kasyf yang digunakan Al-Ghazali.
- e. Bab V,Berisi Penutup yang terdiri dari kesimpulan yang berisi tentang jawaban atas pertanyaan yang ada pada rumusan masalah dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian yang telah dipaparkan diatas tentang konsep al-Kasyf dalam sufisme mengenai perjalanan kesufian Al-Ghazali dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, secara umum, proses pemikiran Al-Ghazali dimulai sejak awal kehidupannya, di mana masa awalnya banyak sekali mengalami sebuah ketegangan dan konflik dan pada akhirnya berujung pada sebuah kebobrokan umat pada masanya. Kebobrokan itu disebabkan beberapa permasalahan seperti pemerintahan yang korup dan bertindak sewenang-wenangnya, banyak aliran yang menganggap dirinya benar dan menyalahkan aliran lainnya, yang mengakibatkan terjadi sebuah perpecahan dan kesesatan antar umat. Dari kebobrokan inilah Al-Ghazali tergerak untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada masanya, berkat kecerdasan dan daya kritis yang dimiliki serta ilmu yang memadai, dapat menjadikan Al-Ghazali sebagai tokoh yang sangat berpengaruh pada saat itu. Setelah mengalami sebuah keraguan yang terjadi dalam hatinya sehingga pada akhirnya ia memilih jalan sufi sebagai jalan hidupnya. Pada masa akhir perjalanan kesufiannya, Al-Ghazali menemukan sebuah Nur yang dicurahkan Tuhan kedalam hatinya.

Kedua. Dalam perjalanan kesufian Al-Ghazali sampai terbukanya hijab (*kasyf*) dapat dibagi menjadi tiga masa yaitu pencarian ilmu, masa pembersihan hati, masa kembali menyebarkan ilmu. Masa pencarian ilmu di mana tahap ini merupakan proses Al-Ghazali mencari jalan untuk memperoleh kebenaran, mulai dari pengaruh lingkungan saat ia lahir sampai ia menyelami berbagai aliran untuk mencari kebenaran sejati. Masa pembersihan hatinya, tahap di mana Al-Ghazali melepaskan segala yang ia miliki dan memilih jalan sufi sebagai tujuan hidupnya dengan melakukan uzlah untuk mensucikan hatinya dan puncaknya ia mampu menghilangkan hijab yang menghalangi hatinya. Masa kembali menyebarkan ilmu, di mana tahap ini Al-Ghazali telah menemukan sebuah Nur Illahi dan mempraktekkan ajaran-ajaran sufi yang ia tempuh, baik dalam prilaku atau pemikirannya, kemudian ia mulai berkiprah lagi dalam dunia pendidikan yang membesarkan namanya, namun dengan motivasi yang berbeda bukan karena mengejar kedudukan dan popularitas tetapi karena untuk memperbaiki umatnya dan mencari ridho Allah S.w.t.

Ketiga, dalam masa pencarian kebenaran Al-Ghazali menyelami berbagai aliran mulai dari ilmu kalam yang bagi Al-Ghazali memiliki tujuan untuk mempertahankan aqidah dari para kaum bid'ah, namun terkadang tujuannya tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga menimbulkan kebingungan bagi orang yang ingin menghilangkan keraguan. Kaum filusuf bagi Al-Ghazali sangatlah ia tentang karena pendapat mereka bertentangan dengan agama bahkan dapat menyebabkan kekufuran seperti aliran Dahriyyuh yang dikritik oleh Al-Ghazali sebab golongan ini mengingkari adanya Tuhan sebagai pengatur alam semesta. Golongan Thabi'yyun

yang dikritik Al-Ghazali karena golongan ini tidak mempercayai adanya hari akhir seperti surga, neraka, kiamat dan hisab walaupun ia percaya adanya Tuhan. Al-Ghazali mengkritik golongan ini karena mereka banyak bertentangan dengan ajaran agama. Sementara kaum ta'limiyyah yang mengaku dapat mengetahui sesuatu hal dengan lantaran imam yang Ma'sum, padahal imam Ma'sum itu tidak diketahui keberadaannya sehingga banyak menipu orang banyak. Yang terakhir yang dihadapi Al-Ghazali adalah kaum sufi, yang mengaku dekat dengan Tuhan, ketika ia menyelami ia tahu bahwa golongan ini hanya bisa dilakukan dengan ilmu dan amal, setelah mempelajari berbagai kajian sufi ini, ia tahu merupakan pengendali perilaku, bukan hanya tukang pembua, akhirnya ia memilih jalan sufi ini sebagai jalan hidupnya.

Keempat, dalam proses perjalanannya yang digunakan Al-Ghazali untuk membuka hijabnya. Ia menggunakan metode hati yang bening dengan selalu dibersihkan atau lebih dikenal dengan pemahaman intuitif langsung. Dengan membersihkan dirinya Dengan jalan *uzlah* dan *khalwat* ia mengamalkan segala ilmu yang dia miliki, dengan metode *riyadhah* dan *mujahadah* dan *bertafakur* dengan dasar ilmu yang telah dimiliki ia lakukan untuk menghilangkan hijab yang menutup dirinya.

Demikianlan sedikit pemaparan dalam pemikiran al-Ghazali terutama tentang proses perjalanan kesufian beliau sampai terbukanya al-Kasyf. Penulis menyadari bahwa tulisan ini tentunya banyak kesalahan dan kekurangan sehingga belum dapat

menjadi sebuah tulisan yang diharapkan. Karenanya penulis dengan senang hati menerima segala saran dan kritik agar mampu memperbaiki tulisan yang dibuatnya sehingga menjadi manfaat dalam kajian pemikiran islam.

B. Saran-saran

Di samping beberapa kesimpulan di atas, ada beberapa catatan temuan yang perlu dikemukakan dari analisis Dalam Konsep Al-kasyfdalam Sufisme Al-Ghazali untuk dijadikan perhatian dan bahan diskusi lebih lanjut.

Pertama, adalah dalam konsep ibadah dalam tasawuf. Dalam hal ini Al-Ghazali membedakan ibadah secara lahiriah dan ibadah secara batiniyah. Kedua inilah yang nantinya menyebabkan hubungan antara *hablu minallah* dan *hablu minannas* berjalan seimbang teratur. Melalui mukasyafah inilah keduanya dapat terhubung.

Kedua, dari pemaparan hasil penelitian di atas, perlu kita cermati bahwa Al-Ghazali dalam mencari sebuah metode kebenaran, ia selalu berhati-hati tidak langsung gegabah dalam menyimpulkan sebuah pemikiran. Ia selami setiap golongan dan mencari tahu kebenaran yang sebenarnya yang kemudian ia pilah-pilah dan renungkan sertadicermati.

Selanjutnya penulis mengharapkan teman-teman memberikan saran, masukan atau kritik kepada penulis guna memperbaiki skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada siapa saja yang turut andil dalam membantu terselesaikannya skripsi ini baik teman dan dosen yang

telah turut membantu saya serta para penulis yang buku tulisnya penulis jadikan rujukan. Semoga Allah S.w.t memberikan balasan pahala yang tak terhentinya. Amin.



Daftar Pustaka

- Abidin Ahmad,Zainal, *Riwayat Hidup Imam Al-Ghazali*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1975)
- Anwar,Saeful, *Filsafat Ilmu Al-Ghazali : Dimensi Ontologi dan Aksiologi* (Bandung: Pustaka Setia, 2007)
- Bin Abdul Aziz,Zainudin *Irsyadul Ibat ila Sabili Rasyadi*,terj, Misbah bin Zainul Mustofa,(Pekalongan: Raja murah, 2009)
- Daudy,Ahmad, *Segi-segi pemikiran falsafah islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984)
- Drajat, Amroeni, *Suhrawardi: Kritik Falsafah Paripatetik*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2005)
- Ghazali,Bahar, “*Konsep Ilmu Menurut Al-Ghazali, Suatu Tinjauan Psikologik Pedagogik*”, (Yogyakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1991)
- Al-Ghazali, *Ilmu dalam Perspektif Tasawuf Al-Ghazali*, terj Muhammad al-Baqir Ihya’ Ulum ad-Din (Bandung : Karisma 1996)
- _____, *Al- Munqidz Min Adh-Dalal*, terj, Abdullah bin Nuh “ *Pembebasan dari Kesesatan*”,(Jakarta Pusat: P.T Tintamas Indonesia, 1984)
- _____, *Keajaiban Hati*, (Jakarta: Katulistiwa Press, 2012)

_____, *Majmu'ah Rasa'il Al-Ghazali, (Buku Pertama)*, terj, Kamran A Irsyadi
 “*Rasa'il Al- Ghazali*”(Jakarta : Diadit Media, 2008)

_____, *Majmu'ah Rasa'il Al-Ghazali, (Buku Kedua)*, terj, Kamran A Irsyadi
 “*Rasa'il Al- Ghazali*”(Jakarta : Diadit Media, 2008)

_____, *Renungan*, terj, Abdullah bin Nuh (Jakarta Pusat: Tintamas Indonesia,
 1982)

_____, *Tahafut al-Falasifah: Membongkar Tabir kekacauan Para Filosof*,
 (Bandung: Marja, 2012)

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Yayasan Fak. Psikologi UGM,
 1984)

Khudori Sholeh, Achmad, ” *Kegelisahan Al-Ghazali : Sebuah Otobiografi Intelektual*
 (kitab Al-Munqidz Min Adh-Dhalal), (Bandung : Pustaka hidayah, 1998)

Made Wirartha, I, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: C.V Andi
 Offset, 2006)

Mansyur, Laily, *Ajaran dan Teladan Para Sufi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
 1996)

Masduki, Mahfudz, ”Al-Imam Al-Ghazali: Seorang Rasionalis Menjadi Sufi”,
 Esensia Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, 2 , Juli 2000

- _____, *Spiritualitas & Rasionalitas Al-Ghazali*, (Yogyakarta: TH Press, 2005)
- Meichati, Siti, *Beberapa Permasalahan Dalam Filsafat Ilmu Pengetahuan*
(Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1974)
- Munir Mulkan, Abdul, *Mencari Tuhan dan Tujuh Jalan Kebebasan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
- Mustansyir, Rizal, Misnal Munir, *Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Poedjawijatna, *Tahu dan Pengetahuan: Pengantar ke Ilmu dan Filsafat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998)
- Pramono, Teguh, *100 Muslim Terhebat Sepanjang Masa*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012)
- Qasim Abdul Karim Hawazin al-Qusyairi an Naisaburi, Abul, *ar-Risalatul Qusyairiyah fi'Ilmit Tashawwuf*, terj, Umar Faruq, "*Risalah Qusyairiyah*" (Jakarta : Pustaka Amani, 2007)
- Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia*, (Bandung: Diponogoro, 2010)
- Roy, Muhammad, *Tasawuf Madzab Cinta*, (Yogyakarta: Lingkaran 2009)
- Shah, Idris *Jalan Sang Salik di Musim Semi: Empat Naskah Sufi Klasik* (Surabaya: Risalah Gusti 2003)

Sholikhin, Muhammad, *“Menyatu Diri dengan Ilahi (Makrifat Ruhani Syaikh ‘Abd Al-Qodir Al-Jailani, dan Prespektifnya terhadap Paham Manunggaling Kawulo Gusti)*, (Yogyakarta : Narasi, 2010),

Soleh, Khudori, *Filsafat Islam : Dari Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2013)

_____, *Sekeptisme Al-Ghazali*, (Malang : Uin Malang Press 2009)

Sudarsono, *Filsafat Islam* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997)

Suhartono, Suparlan, *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Persoalan Eksistensidan Hakekat Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz 2005)

Supena, Ilyas *Filsafat Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2013)

Supriyadi, Dedi, *Pengantar Filsafat Islam : Konsep, Filsuf, dan Ajarannya* (Bandung : Pustaka Setia, 2009)

Sururin, *Rabi’ah Al Adawiyah Hubungan Al-Illahi “ Evolusi Jiwa Manusia Menuju Mahabah Dan Makrifah*, (Jakarta: PT. Raja grafindo persada, 2002)

Syukur, Amin, Masharudin, *Intelektualisme Tasawuf : Studi Intelektualisme Tasawuf Al-Ghazali*, (Semarang : Pustaka Pelajar Offset, 2002)

Thaha, Nasruddin, *Tokoh-Tokoh Pendidikan Islam di Zaman Jaya, Imam Ghazali Ibnu Chaldun* (Jakarta : Mutiara 1979),

Wahyu, H.R, *Rahasia Jalan Kebenaran* (Yogyakarta : Pustaka Dian,2006)

Yasir Nasution, Muhammad, *Manusia Menurut Al-Ghazali*, (Jakarta: Rajawali Press,1988)



CURRICULUM VITAE

Nama : Rizal Zainudin

TTL : Jepara, 21 Mei 1992

Alamat asal : Purwogondo- Kalinyamatan - Jepara - Jawa Tengah

Alamat : Papringan-Catur tunggal-Depok- Sleman-Yogyakarta

Agama : Islam

Jenis kelamin : laki-laki

Status : Mahasiswa

No. HP. : 085 866 443 208

Email : zen_84@ymail.com

Pendidikan :

- 1998-2004 : SDN 2 Purwogondo
- 2004-2007 : SMP N 1 Kalinyamatan
- 2007-2010 : SMA N 1 Pecangaan
- 2010-Sekarang: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Riwayat Organisasi :

- 2007-2008 : Pengurus IPNU Kalinyamatan
- 2008-2009 : Pengurus Pemuda Desa purwogondo
- 2008-2009 : Pengurus KPI SMA N 1 Pecangaan
- 2009-Sekarang : Pelatih Silat SH dan Kembang Setaman
- 2013-Sekarang : Pengurus TPA Margoyoso Yogyakarta